



Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Base Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan

Rico Martua Nainggolan¹, Sujarwo²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Corresponding Author: ✉ riconainggolan75@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research was to see the effectiveness of the use of Problem Base Learning (PBL) learning models on IPA learning outcomes in the 5th grade of St. Antonius Bangun Mulia Medan Elementary School, by using descriptive qualitative methods to explore, understand and describe a research object in a descriptive way in the form of words and language. With techniques of data collection observation, documentation, interviews and tests. Where from the results of the use of problem base learning (PBL) learning models there is an increase in IPA learning outcomes, this is seen from the initial data of student learning outcomes before the application of the PBL model obtained by researchers from teachers and comparing it with the value of student learning outcomes after the use of problem base learning (PBL) learning models. From the results of research using the Problem Base Learning (PBL) model it is seen that the PBL model can improve learners' learning outcomes because in its application students will be given problems and practice to solve the problem so as to make students become learners, students also participate in the learning process so as to develop students' ability to solve problems and can provide new experiences in the learning process.

Kata Kunci

Effectiveness, Problem Base Learning (PBL) Model, Science Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak, dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesepan dan norma hukum. Pendidikan juga merupakan hak setiap warga Negara.

Menurut Azyumardi Azra (2005:3) kata pendidikan didefinisikan secara berbeda-beda oleh berbagai kalangan yang banyak dipengaruhi oleh pandangan dunia masing-masing. Pendidikan merupakan proses penyiapan generasi muda untuk efektif dan efisien.

Menurut Basri (2007:34) pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu dan

membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga dia mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Dalam pendidikan guru berperan besar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Rusman (2012: 148) dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembel-ajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa.

dalam pembelajaran Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung dapat membuat peserta didik aktif . Salah satu mata pelajaran yang memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran adalah IPA. IPA merupakan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik karena berhubungan dengan cara mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Dalam kehidupan sehari-hari,IPA digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah - masalah yang dapat diidentifikasi.

Pembelajaran IPA akan menjadikan siswa aktif jika dalam pembelajaran, guru mengaitkan dengan pengalaman yang ada di lingkungan sekitar peserta didik dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat diperoleh dari alat dan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam pembelajaran IPA, model problem based learning dirasa sangat tepat digunakan karena model pembelajaran ini menekankan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa dan siswa dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan bukti-bukti nyata yang terdapat dalam lingkungan sekitar siswa.

Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif pada peserta didik dalam kondisi dunia nyata (Kartini, 2016). Hartati dan Sholihin (2015) menyatakan bahwa dalam model PBL pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Sehingga PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sudiyasa (2014) mengungkapkan bahwa PBL adalah suatu bentuk pembelajaran yang memusatkan siswa pada masalah kehidupan nyata, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan. Oleh karena itu model PBL merupakan model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengembangkan keaktifan dalam kegiatan penyelidikan dalam upaya menyelesaikan masalah (Sari, 2012), merupakan

salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Suratman, 2014)

Lidinillah (2009) mengemukakan bahwa model PBL memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, 3) Pembelajaran berfokus pada masalah, 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok, 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi, 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri, 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka, 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk peer teaching. Oleh karena itu model Problem Base Learning dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas 5 SD St. Antonius Bangun Mulia Medan, peneliti menemukan bahwa guru yang menyampaikan pembelajaran kepada siswa khususnya pelajaran IPA guru tidak ada memberi pengalaman langsung. Guru hanya menyampaikan pembelajaran melalui video pembelajaran lalu dikirim di google classroom dan mengarahkan siswa mengerjakan latihan pada buku lembar kerja siswa, sehingga membuat siswa tidak sepenuhnya mengerti apa yang sedang dipelajari dan membuat hasil belajar siswa tidak optimal.

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti akan menerapkan salah satu model pembelajaran yang memberi pengalaman langsung yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model Problem Base Learning (PBL), menurut Yenni (2017), Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berangkat dari masalah dunia nyata peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan demikian peneliti ingin melihat efektivitas model pembelajaran Problem Base Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA di kelas 5 SD St. Antonius Bangun Mulia Medan.

METODE PENELITIAN

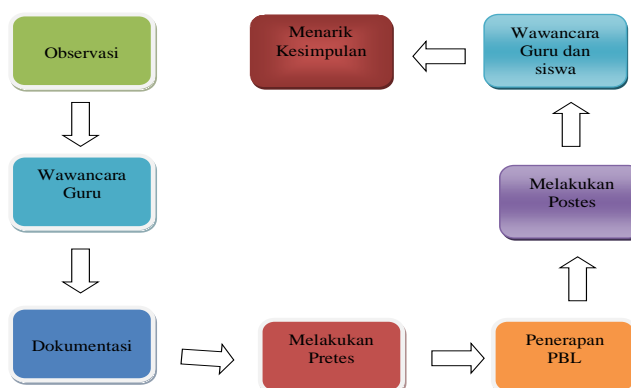
Adapun desain dalam penelitian ini adalah menggunakan model Problem Base Learning dengan metode kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2002:3) metode kualitatif dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa.

Melihat hasil penelitian menggunakan model Problem Base Learning yang sudah dilakukan oleh Chika Okta Jayanti (2019), Khusnul Khotimah. (2018) dan Utami Dyah Pratiwi (2018). Menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar kognitif pada siswa.

Dalam proses penelitian, peneliti akan melakukan observasi di sekolah SD St Antonius Bangun Mulia Medan. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara kepada guru kelas 5 tentang bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, melakukan dokumentasi, memberikan pretes, menerapkan model PBL, melaksanakan postes, melaksanakan wawancara kepada guru dan siswa terakhir menarik kesimpulan.

Agar lebih mudah memahami desain penelitian ini, dibawah akan peneliti buat dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 1.
Bagan desain penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diatas yang telah peneliti lakukan peneliti menarik kesimpulan bahwa judul penelitian tentang Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan, memperoleh hasil yang baik dimana penerapan model pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* ternyata efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan model pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas 5 SD St Antonius Bangun Mulia Medan, ini sejalan dengan apa yang dikatan oleh (Lidnilah, 2013) bahwa model *PBL* adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik relevan yang akan dipecahkan

dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya.

Ini terlihat dari data awal hasil belajar siswa dimana ada 10 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM setelah diterapkannya model PBL hanya tersisa 2 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, tetapi nilai siswa yang dibawah KKM tersebut juga mengalami peningkatan, dimana sebelumnya nilai terendah siswa 40 setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* naik menjadi 58, begitu juga nilai tertinggi yang sebelumnya hanya 88 naik menjadi 100, nilai rata-rata siswa juga meningkat awalnya 71,8 naik menjadi 80,2 dan jumlah siswa yang mencapai KKM ikut meningkatkan awalnya hanya 20 siswa naik menjadi 28 siswa.

Dari penerapan model *PBL* yang dinilai efektif, ini sesuai dengan manfaat *PBL* yang dikatakan oleh (Fogarty, 1997 dalam Reta, 2012; Redhana, 2010). Adapun manfaat *problem base learning* adalah dapat memberi pengalaman yang baru dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan pemikiran kritis siswa. Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)* dirancang berdasarkan masalah kehidupan nyata dan bersifat *illstructured* senada dengan itu (Riyanto, 2010) mengatakan model *PBL* merupakan model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, sehingga diperoleh pengetahuan.

Menurut (Kartini, 2016) *Problem Base Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik, pembelajaran yang berbasis masalah adalah salah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah

Jika dilihat hasil wawancara yang peneneliti lakukan terhadap guru, sekarang ini guru menyadari dan merasakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dari rumah kurang optimal dan membuat banyak siswa tidak paham sepenuhnya tentang apa yang sedang sedang dipelajari. Guru hanya bisa membuat video pembelajaran lalu dikirim lewat *google classroom* dan *whatsapp group*, setelah itu guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang ada di dalam buku paket siswa.

Dengan diterapkannya model *PBL* meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah tetapi dapat mengoptimalkan pembelajaran yang akan diajarkan. Oleh

sebab itu peneliti berpesan kepada guru untuk menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah salah satu modelnya adalah model *Pembelajara Base Learning (PBL)* sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan dapat membangun keterampilan berpikir.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa menginginkan suatu perubahan dalam proses pembelajaran dimana sebelum di terapkannya model *PBL* siswa merasa bahwa pembelajaran yang diberikan guru monoton dan ini membuat siswa tidak ada ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran. Setelah diterapkannya model *PBL* ada perasaan bahagia dan senang yang dirasakan siswa.

Siswa juga mengatakan bahwa ini menjadi pengalaman pertama mereka dimana guru menerapkan model pembelajaran dengan melakukan praktek pada pembelajaran IPA, karena pada pembelajaran sebelumnya guru tidak pernah melaksukannya, sehingga siswa berharap dalam setiap pembelajaran guru memberikan sedikit perubahan agar siswa lebih mudah dan memahami materi yang dipelajari. Oleh sebab itu diharapkan kepada guru untuk selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran karena guru sebagai pendidik harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan mengembangkan pengetahuan baru yang dimiliki siswa

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari karena dalam penerapannya siswa melakukan praktek untuk memecahkan masalah sehingga membuat siswa menjadi pembelajar dan membuat siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dimana dari data awal hasil belajar siswa ada 10 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM setelah diterapkannya model *PBL* hanya tersisa 2 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, tetapi nilai siswa yang dibawah KKM tersebut juga mengalami peningkatan dimana sebelumnya nilai terendah siswa 40 setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Base Learning (PBL)* naik menjadi 58, begitu juga nilai tertinggi yang sebelumnya hanya 88 naik menjadi 100, nilai rata-rata siswa juga meningkat awalnya 71,8 naik menjadi 80,2 dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM juga meningkatkan awalnya hanya 20 siswa naik menjadi 28 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu Rohmawat. (2015). Jurnal pendidikan usia dini : Efektivitas pembelajaran. <https://media.neliti.com/media/publications/118596-ID-efektivitas-pembelajaran.pdf>
- Agustina, Maya. (2019). Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam : 164-173. : Problem Base Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kreatif Siswa." At-Ta'dib.
- AG. Prawiyogi. (2020). Jurnal Pendidikan Dasar : Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Terhadap Pembelajaran Siswa Di SD IT Cendekia Purwakarta.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/15347/8748>
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen pengumpulan data. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Ajat Rukajat. (2018). Manajemen Pembelajaran.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MyhuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=arti+pembelajaran&ots=R_OVo5VhC4&sig=4GP-Po6TPAhPYh_x5VxgO9XQz7A&redir_esc=y#v=onepage&q=arti%20pembelajaran&f=false
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85-99..
- Hidayat, D. T. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Pembelajaran E-Learning Google Classroom (Survey Pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Bandung) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=ciri-ciri+efektivitas+pembelajaran&btnG=
- Marnelizah, Mona. (2021). "Karakteristik guru yang efektif dalam pembelajaran." <https://osf.io/jfap5>
- Maulida. (2020). "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian."
- Muakhirin, Binti. (2014). "Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD." *Jurnal ilmiah guru caraka olah pikir edukatif* 1.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). "Strategi pembelajaran."
<http://repository.uinsu.ac.id/5094/1/1.%20Strategi%20Pembelajaran.pdf>
- Nuraini, Fivi. (2017). "Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD." *E-Jurnal mitra pendidikan* 1.4 : 369-379.
- Novitasari, Resty Adelia, and Indri Anugraheni. (2017) "Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Taruna Bangsa melalui

- Pendekatan Problem Based Learning." Jurnal Handayani PGSD FIP Unimed 7.2 : 77-83
- Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2018). Efektivitas problem based learning ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan representasi matematis. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 11(2).<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/view/3751/2745>
- Nurjanah, N. (2017). Analisis Butir Soal Pilihan Ganda dari Aspek Kebahasaan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 69-78..
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/377>
- Prayekti & Rasyimah. (2012). "Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Sekolah Dasar*." *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 54-64.
<https://www.neliti.compublications/125019/lesson-study-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ilmu-pengetahuan-alam-bagi-siswa-s>
- Prihatini, Effiyati. (2017). "Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar ipa." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 7.2*
- Sugiono, (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ulfa, Maria, Noor Fadiawati, and Chansyanah Diawati. (2018). "Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Pencemaran oleh Limbah Detergen dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia 7.2* 1-15.
- Virgiana, Andhini, and Wasitohadi Wasitohadi. (2016). "Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong-Blora Semester 2 Tahun 2014/2015." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 6.2* : 100-118. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/233/211>
- Zohriah, Anis. (2017). "Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan 3.01* : 102-110.